

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul "Diplomasi Kemanusiaan *International Committee of The Red Cross* terhadap Krisis Pengungsi di Uni Eropa Tahun 2015", ICRC telah berupaya secara maksimal dalam menjalankan tiga tahap diplomasi kemanusiaan (Minear & Smith, 2007) yaitu: respon cepat tanggap, diplomasi kemanusiaan, dan inisiatif jangka panjang. Dalam konteks ini, ICRC menggabungkan keahlian dan otoritas (Barnett & Finnemore, 2004) yang dimilikinya, termasuk *expert authority*, *delegated authority*, dan *moral authority*, untuk mencapai tujuan kemanusiaan.

Dalam menjalankan respon cepat tanggap (Minear & Smith, 2007), ICRC bertindak dengan kecepatan dan efisiensi untuk memberikan bantuan kemanusiaan yang mendesak kepada para pengungsi. Hal ini meliputi penyediaan makanan, air bersih, perlindungan, dan perawatan kesehatan yang mendesak. ICRC memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimilikinya untuk merespons situasi darurat dengan segera dan memberikan bantuan yang dibutuhkan dalam waktu singkat. Selain itu, ICRC juga melakukan diplomasi kemanusiaan (Minear & Smith, 2007) dalam upaya menangani krisis pengungsi. Melalui dialog, negosiasi, dan advokasi, ICRC berupaya mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah serta lembaga internasional. Dalam peran sebagai mediator atau pihak yang

didelegasikan, ICRC menggunakan otoritas ahli dan moral (Barnett & Finnemore, 2004) untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan bagi para pengungsi.

Tidak hanya fokus pada respon cepat tanggap dan diplomasi kemanusiaan, ICRC juga berusaha mengambil inisiatif jangka panjang ((Minear & Smith, 2007). Ini melibatkan pembangunan hubungan jangka panjang dengan pemerintah dan negara-negara Uni Eropa, serta upaya membangun kapasitas dan kemitraan dengan organisasi lain dalam menangani krisis pengungsi. ICRC bekerja menuju tujuan jangka panjang yang meliputi perlindungan hak asasi manusia, pengurangan ketegangan, dan pembangunan perdamaian yang berkelanjutan. Dengan demikian, ICRC dalam penelitian ini terlihat berupaya maksimal dengan menjalankan respon cepat tanggap, diplomasi kemanusiaan, dan inisiatif jangka panjang dalam menangani krisis pengungsi di Uni Eropa tahun 2015. Pendekatan tersebut mengintegrasikan otoritas ahli, otoritas yang didelegasikan, otoritas moral (Barnett & Finnemore, 2007), serta memberikan bantuan darurat dan upaya jangka panjang untuk mengatasi krisis pengungsi dengan cara yang kemanusiaan.

4.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian belum secara rinci menjelaskan respons masing-masing anggota Uni Eropa terhadap krisis pengungsi yang sedang terjadi, disebabkan oleh keterbatasan data yang tersedia. Selain itu, ruang lingkup penelitian terbatas pada kondisi pengungsi di Uni Eropa, sehingga belum memungkinkan untuk memastikan

perkembangan program-program yang diinisiasi oleh ICRC dan berbagai pihak hingga saat ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya mengenai diplomasi kemanusiaan ICRC terhadap krisis pengungsi di Uni Eropa diharapkan dapat mengatasi kekurangan tersebut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji interaksi antara negara-negara anggota Uni Eropa dan organisasi kemanusiaan terkait dalam menangani krisis pengungsi dengan lebih rinci dan komprehensif sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pendekatan holistik yang dilakukan oleh ICRC dan dampak yang dihasilkan dalam upaya perbaikan kondisi pengungsi di wilayah Uni Eropa melalui diplomasi kemanusiaan yang telah dilakukan.